

**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK (*E MODUL*) KETERAMPILAN
BERBAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK MAHASISWA PGSD**

Wahyu Nuning Budiarti, Mawan Akhir Riwanto
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia

Diterima : 12 November 2020

Disetujui : 8 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian Pengembangan ini mengembangkan salah satu media pembelajaran yang diperlukan dalam masa Pandemi Covid 19, yaitu modul elektronik yang merupakan perkembangan bentuk modul yang lebih mudah digunakan, mudah dibawa, ringkas dan praktis oleh dosen maupun mahasiswa. Modul mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD untuk mahasiswa PGSD dikembangkan supaya mahasiswa dapat lebih mengaplikasikan pembelajaran keterampilan berbahasa aspek menyimak dalam kemampuan mensintesis. Metode penelitian menggunakan 10 langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall dikelompokkan menjadi 4 prosedur. Keempat prosedur tersebut adalah. (1) Penelitian awal (2) Pengembangan Produk, (3) Pengujian dan revisi produk, dan (4) Tahap akhir. Data diperoleh dengan analisis penilaian oleh pengguna, ahli materi, dan ahli media. Hasil yang diperoleh adalah nilai kelayakan oleh para ahli mencapai nilai 90% dari ahli materi dan 89% dari ahli media dengan kriteria sangat valid dan dicapai pada tahap kedua. Respon siswa sangat baik dengan skor 74,14%. Hasil Pre test dan hasil Post test setelah penggunaan produk yang dikembangkan adalah mengalami peningkatan sebesar 22,5%. Penggunaan e-modul untuk pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa dan menunjukkan bahwa modul pembelajaran keterampilan berbahasa ini layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Modul Elektronik; Keterampilan Menyimak; Keterampilan Berbahasa dan sastra Indonesia SD

Abstract

This development research developed one of the learning media needed during the Covid 19 pandemic, namely an electronic module which is the development of a module that is easier to use, easy to carry, concise and practical by lecturers and students. The module for Elementary School Indonesian Language and Literature Skills for PGSD students was developed so that students can better apply the language skills learning aspects of listening in their ability to synthesize. The research method used 10 steps of Borg and Gall's development research grouped into 4 procedures. The four procedures are. (1) Initial research (2) Product Development, (3) Product testing and revision, and (4) final stage. The data is obtained by analyzing the ratings by users, material experts, and media experts. The result obtained is that the feasibility value by the experts reaches a value of 90% from material experts and 89% from media experts with very valid criteria and is achieved in the second stage. Student response is very good with a score of 74.14%. Pre test results are? and the post test results after using the product being developed are 22,5%. The use of e-modules for learning is proven to improve students' listening skills and shows that this language skills learning module is feasible to use.

Keywords: Electronic Module; Listening Skills; Elementary School Indonesian Language and Literature Skills

PENDAHULUAN

Modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang dapat dipergunakan pada suatu pembelajaran, disemua tingkat pendidikan baik itu tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Modul dalam perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk menunjukkan arah belajar yang lebih sistematis dan terarah karena selain bahan ajar yang disajikan secara detail di setiap pertemuan, modul juga disertai dengan latihan-latihan soal dan beberapa praktik yang harus dilakukan. Era digital saat ini sudah sampai kepada seluruh lapisan masyarakat di segala kelompok umur, baik itu usia pra sekolah, sekolah di Pendidikan dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi, tidak dapat dilepaskan dari teknologi. Dalam beberapa hal umum yang dapat kita amati bersama, pergantian dalam hal penyimpanan berkas, dimulai dengan penyimpanan berkas secara manual, kemudian bertransformasi pada penyimpanan dalam disket, lalu disket bertransformasi menjadi flashdisk dan sekarang menyimpan dokumen dapat dilakukan secara online yang menggunakan saluran internet. Itu hanya salah satu contoh perkembangan teknologi yang mau tidak mau harus kita terima keberadaannya dalam kehidupan kita. Modul dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia SD ini akan dikembangkan menjadi modul dalam bentuk buku elektronik atau ebook, yang merupakan salah satu upaya kita untuk menyelaraskan kehidupan kita dengan perkembangan teknologi yang ada. Ebook lebih praktis dan lebih fleksibel untuk dibawa, disimpan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, beberapa ebook juga sudah banyak yang dapat diakses secara gratis untuk keperluan berbagai kalangan. Ebook yang akan dikembangkan diciptakan supaya dapat membantu proses pembelajaran, yang memiliki tujuan ketercapaian capaian pembelajaran pada mata kuliah di semester 5 ini yaitu Keterampilan Berbahasa dan Sastra

Indonesia SD bagi mahasiswa PGSD. Modul akan disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang mengacu pada hasil kesepakatan dalam Asosiasi Program Studi PGSD yang disebut Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI) supaya dapat digunakan juga oleh dosen dan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi yang memiliki program studi PGSD yang ada di Indonesia. Modul ini dikembangkan supaya dapat membantu mahasiswa memahami hal-hal dalam mempelajari Bahasa Indonesia di SD. Bekal yang paling mendasar dan selalu menjadi acuan adalah Keterampilan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan di SD. Keterampilan berbahasa merupakan bekal utama dalam setiap kegiatan belajar, keterampilan berbahasa jenis keterampilan yang paling awal dimiliki manusia adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak kelas tinggi disini adalah keterampilan menyimak mahasiswa.

Keterampilan menyimak sebaiknya menjadi kebiasaan mahasiswa dalam setiap pembelajaran, diharapkan modul elektronik ini dikembangkan supaya dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa terutama dalam hal mensintesis materi pembelajaran. Pada hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa PGSD UNUGHA Cilacap di bulan September 2019, mahasiswa masih banyak yang memiliki kesulitan membuat sintesis dari bahan bacaan yang mereka pelajari, dalam pembelajaran di perkuliahan, mereka juga masih sering keliru mengambil poin penting dari materi yang diajarkan.

Modul Elektronik

Modul elektronik merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis ke dalam pembelajaran terkecil demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu digunakan secara mandiri dan disajikan dalam bentuk elektronik yang bersifat *Self*

Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptif, dan User Friendly didalamnya memuat satu materi pembelajaran. Diharapkan, siswa lebih mengutamakan dalam pemanfaatan modul elektronik. (Presetyowati, Y dan Tandyonomanu, D, 2015:1).

Ebook dalam pembelajaran dapat berbentuk modul dimana penggunaannya dapat langsung diaplikasikan. Modul merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dapat membantu berbagai kalangan. Modul dapat membantu pengajar untuk merancang pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Bucher-Davies yang menyatakan “*Designing Learning is a practical guide that aims to help busy professionals design, develop and deliver a course, from module outline to effective teaching*” (Bucher, C, Davies C, and Highton, M, 2006: 4).

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Sunarya dan Ali Muhtadi dengan judul Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi SMA. Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan untuk: (1) menghasilkan produk e-modul interaktif, (2) mengetahui tingkat kelayakan produk emodul, dan (3) mengetahui efektivitas penggunaan produk e-modul interaktif, diharapkan dapat meningkatkan capaian hasil belajar. Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Thiagarajan yaitu (4D). Prosedur pengembangan meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (development). Pengumpulan data menggunakan lembar penilaian, angket respon, dan tes hasil belajar. Herawati, N.S dan Muhtadi, Ali (2018).

Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau

pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran dan bahasa lisan (Tarigan1986: 28).

Keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang, baik itu siswa SD sampai dengan mahasiswa merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pembelajaran, penting juga untuk perkembangan bahasa dan juga penting sebagai pendukung pada kehidupan sehari-hari sebagai pendukung keterampilan berbahasa yang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Saddhono, K (2014: 4) bahwa “kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa”. Melihat pernyataan tersebut, menyimak merupakan hal utama dan dasar dalam mempelajari keterampilan berbahasa seseorang.

Kegiatan mendengarkan (menyimak) adalah salah satu kegiatan berbahasa dan merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas komunikasi. Wilga M. Rivers, menyatakan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktu miliknya untuk kegiatan menyimak, 30% untuk kegiatan berbicara, 15% untuk kegiatan membaca dan 10% untuk kegiatan menulis. Melihat kenyataan tersebut tampak jelas bahwa keterampilan menyimak dapat dibina terus dan ditingkatkan pembelajarannya karena keterampilan menyimak sangat dibutuhkan dan sering digunakan oleh manusia, juga memiliki porsi yang paling banyak dibandingkan dengan pembelajaran dan penggunaan keterampilan berbahasa yang lain. baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kepentingan di lingkungan Pendidikan (Yusmartini: 2008). Menyimak merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan Bahasa dikuatkan oleh pendapat Hulstijn “*Listening plays a pivotal role in language acquisition. However listening was probably the most implicit and least explicit of the four language skills.*” (2007: 11).

Menurut Nurgiantoro, yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes menyimak antara lain: (a) menentukan tingkat kesulitan wacana yang akan disimak, (b) mempersiapkan isi dan cakupan wacana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak, tidak lupa juga memperhatikan minat dan kebutuhan anak tersebut, (c) menentukan jenis-jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi)

Oleh karena itu peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa perlu dikaji mendalam pada penggunaan e modul, sehingga bisa dilihat keefektifan penggunaan e-modul tersebut. Didalam E-modul ini terdapat video dan suara yang dapat menambah pemahaman mahasiswa terhadap bahan bacaan yang mereka baca.

Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD

Keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu matakuliah yang ada dalam Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar (PGSD), membahas tentang semua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, membaca dan keterampilan berbicara juga tentang sastra pada anak SD.

Konten dalam modul elektronik akan disesuaikan dengan jumlah pertemuan dalam Rencana Pembelajaran Semester untuk matakuliah tersebut dan diberi soal latihan dan petunjuk praktik tentang keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia SD juga diselipi audio dan audio visual. Keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia yang diharapkan meningkat adalah keterampilan menyimak setelah menggunakan e modul ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan menurut Borg and Gall yang dilakukan dalam 10 langkah yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operasional product revision, operational*

field testing, final product revision, dissemination and implementation. (Borg and Gall, 1983:775) 10 langkah ini dikelompokkan menjadi 4 prosedur. Keempat prosedur tersebut adalah. (1) Penelitian awal (2) Pengembangan Produk, (3) Pengujian dan revisi produk, dan (4) Tahap akhir.

Pada penelitian awal, mengumpulkan informasi awal, meliputi review literatur, melihat kebutuhan daerah atau subjek yang akan diteliti. Melihat latar belakang masalah atau kebutuhan awal menggunakan wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan produk yang dikembangkan melalui kebutuhan dan latar belakang yang didapatkan pada hasil penelitian awal. Hasil validasi diperoleh melalui validasi yang dilakukan oleh 6 validator, yaitu: 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa, dilanjutkan dengan penilaian respon dari pengguna produk yaitu dosen dan mahasiswa. Untuk analisis keterampilan menyimak dalam hal membuat sintesis menggunakan soal tes yang terdiri dari 15 soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Validasi Produk
rumus:
- a. Skor validitas yang berasal dari hasil validasi ahli menggunakan rumus

$$V = \frac{\text{Total Skor Validasi}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 1. Penilaian Validasi

- b. Hasil validitas disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Validitas

Skor	Kriteria Validitas
85,01-100%	Sangat Valid
70,01-85,00%	Cukup Valid
50,01-70,00%	Kurang Valid
01,00-50,00%	Tidak Valid

Sumber: Akbar (2013)

2. Analisis Respon Dosen dan Mahasiswa
Analisis respon terhadap dosen dan mahasiswa dilakukan dengan

menggunakan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada tiap butir pertanyaan diberikan skor dan dihitung jumlahnya, kemudian dicari persentasenya. a. Semakin tinggi persentasenya, maka responden maupun mahasiswa, maka semakin positif. Berikut sistem penilaian angket respon pengguna

Tabel 2. Sistem Penilaian Angket Respon melalui pernyataan sikap

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2009: 236)

Mengubah rerata skor menjadi nilai kualitatif menggunakan kriteria dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	A	Sangat Saik
$X_i + 0,6 \times S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	B	Baik
$X_i - 0,6 \times S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 \times S_{bi}$	C	Cukup Baik
$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 \times S_{bi}$	D	Kurang baik
$X \leq X_i - 1,8 \times S_{bi}$	E	Tidak baik

Sumber: Eko Putro Widoyoko, 2009

Keterangan:

S_{bi} = Simpangan Baku Ideal
 $\frac{1}{6}(\text{skor max} + \text{skor min})$

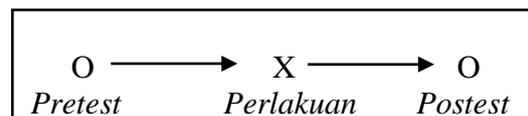
X_i = Mean/ rerata skor ideal
 $\frac{1}{2}(\text{skor max} + \text{skor min})$

X = Skor yang diperoleh

Objek dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah e-modul untuk matakuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia. Dilakukan dengan cara uji coba kepada kelompok kecil sebanyak 10 mahasiswa dan uji coba lapangan kepada 35 mahasiswa. Uji validitas terhadap produk dilakukan oleh 2 orang ahli media, dan 2 orang ahli materi. 2 orang pengguna dosen dan 3 orang pengguna mahasiswa

Pencarian data menggunakan angket online melalui Google Form.

Dalam penelitian ini juga hasil tes mahasiswa untuk melihat ketercapaian dalam hal meningkatkan keterampilan menyimak, tes yang dilakukan adalah tes tertulis, menggunakan Google Form. Pada aspek keterampilan menyimak diuji menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* sampel diberi pretest terlebih dahulu (O) kemudian diberi perlakuan (X), dan terakhir diberikan posttest (O). Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda, dengan desain sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian One Group Posttest-Pretest

Keterangan:

O = Tes awal/*pretest* dengan tes akhir/*posttest*

X = E-modul

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2009)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain E modul menggunakan aplikasi Flip Book Maker Pro4 Kvisoft dan disesuaikan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD, di dalamnya mencakup bahasan mengenai bagaimana meningkatkan 4 keterampilan berbahasa dan juga mengenai pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD). Penyusunan E modul ini disesuaikan dengan kebutuhan pada saat observasi awal hingga penyempurnaan pada tahap akhir. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali untuk validasi media dan validasi materi. Validator memberikan kritik dan saran terhadap produk atau e modul yang dikembangkan, sampai dengan menjadi layak untuk digunakan.

1. Validasi Materi

Hasil validasi oleh 2 orang ahli materi tahap pertama menggunakan angket

online menggunakan Google form, saran yang diberikan

- a. Menambahkan jumlah soal
- b. Kebaruan dalam memberikan contoh

Hasil validasi ahli materi tahap pertama sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Validasi Materi Tahap Pertama

Indikator	Skor	Keterangan
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	16	Cukup valid
Kemutakhiran materi	15	Cukup valid
Komponen Kebahasaan	16	Cukup valid
Ketepatan materi dan isi	16	Cukup valid
Total	63	Cukup valid

$$V = \frac{63}{80} \times 100\%$$

$$V = 79\% \text{ (Cukup Valid)}$$

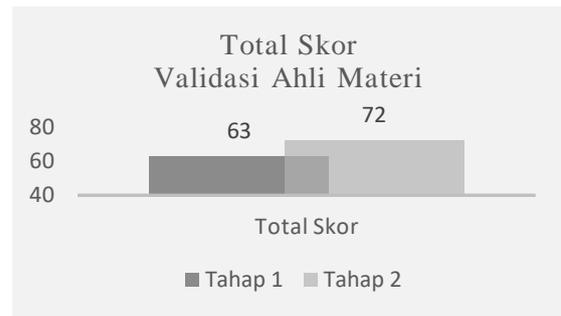
Setelah produk diperbaiki sesuai saran dari ahli materi, maka dilakukan uji validasi tahap kedua, hasil uji validasi tahap kedua yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi Materi Tahap Kedua

Indikator	Skor	Keterangan
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	18	Sangat valid
Kemutakhiran materi	19	Sangat valid
Komponen Kebahasaan	17	Sangat valid
Ketepatan materi dan isi	18	Sangat valid
Total	72	Sangat valid

$$V = \frac{72}{80} \times 100\%$$

$$V = 90\% \text{ (Sangat Valid)}$$



Gambar 1. Grafik Validasi Materi

2. Validasi Media

Validasi media yang dilakukan pada tahap 1 oleh dua vaidator ahli media antara lain

- a. Penggunaan warna kurang cerah pada sampul dan isi
 - b. Suara kurang terdengar dengan baik
 - c. Ada beberapa font yang terlalu kecil
 - d. Gambar ilustrasi kurang sesuai
- Hasil validasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Media Tahap Pertama

Indikator	Skor	Keterangan
Desain sampul	13	kurang valid
Desain isi	16	Cukup valid
Komponen penyajian	16	Cukup valid
Kemudahan pengoperasian indikator	15	Cukup valid
Total	60	Cukup valid

$$V = \frac{60}{80} \times 100\%$$

$$V = 75\% \text{ (Cukup Valid)}$$

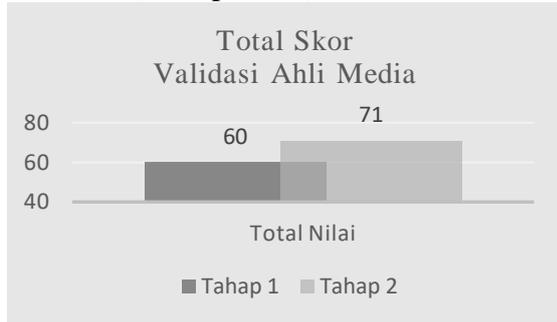
Setelah melakukan perbaikan mengikuti saran dari ahli media, kemudian dilakukan penilaian ulang tahap ke 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi Media Tahap Kedua

Indikator	Skor	Keterangan
Desain sampul	16	cukup valid
Desain isi	18	sangat valid
Komponen penyajian	18	sangat valid
Kemudahan pengoperasian indikator	19	sangat valid
Total	71	sangat valid

$$V = \frac{71}{80} \times 100\%$$

V = 89% (Cukup Valid)



Gambar 2. Grafik Validasi Media

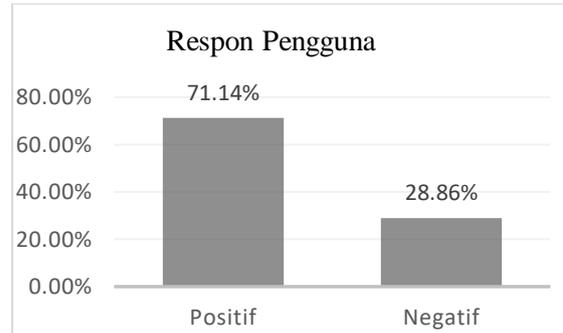
Lalu uji coba kelayakan e modul dilakukan pada dosen PGSD dan mahasiswa PGSD melalui angket online, dengan hasil sebagai berikut.

Jumlah masing-masing pernyataan positif adalah 10 dan jumlah pernyataan negatif adalah 5, hasil rata-rata dari penilaian respon sebagai berikut.

Tabel 8. Sistem Penilaian Angket Respon Mahasiswa

Indikator	Tingkat Capaian Pernyataan Positif (%)	Tingkat Capaian Pernyataan Negatif (%)
Desain Sampul Modul	70,3	29,7
Desain isi modul	67,4	32,6
Kemudahan pengoperasian	78	22
Format dan suara	69	31
Visualisasi e-modul	71	29
Total	71,14	28,86

Total jumlah item adalah 25 item, dengan hasil 71,14% pada capaian pernyataan positif dan 28,86% pada pernyataan negatif, kesimpulan yang didapatkan adalah produk e-modul yang dikembangkan dianggap sangat baik pada penilaian pengguna



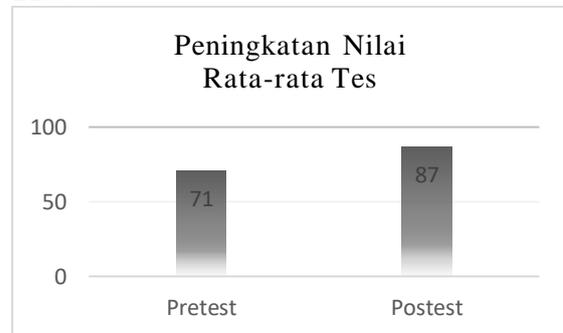
Gambar 3. Grafik Capaian Respon Pengguna

Penilaian keterampilan menyimak mahasiswa menggunakan tes, tes dilakukan secara online menggunakan Google form, terdapat 15 butir soal yang harus dikerjakan mahasiswa dalam mengerjakan tes tersebut, nilai maksimal adalah 100, Hasil penilaian rata-rata peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa yaitu;

Tabel 9. Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes

Pretest	Posttest	Peningkatan	%
71	87	16	22.5

Hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa adalah terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan e modul sebesar 22.5%



Gambar 3. Grafik Capaian Respon Pengguna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan E-modul untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa terbukti sangat layak dan baik digunakan untuk mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD, Penelitian ini menggunakan 4 prosedur. Keempat prosedur tersebut adalah. (1) Penelitian awal (2) Pengembangan Produk, (3) Pengujian dan

revisi produk, dan (4) Tahap akhir. Pada penelitian awal dilakukan kegiatan untuk mengetahui beberapa informasi tentang kebutuhan mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD, selanjutnya mulai mengembangkan dan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan objek penelitian, langkah ketiga pengujian dan revisi produk pada tahap ini, dilakukan masing-masing 2 tahap validasi oleh validator materi dan validator media, hasil nilai pada tahap kedua adalah sangat valid tanpa revisi. Pada langkah ke tiga ini juga melakukan penilaian terhadap peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa dan juga penilaian terhadap kepuasan pengguna baik oleh dosen dan mahasiswa sebesar 74,14%. Hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa adalah terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan e modul sebesar 22.5%

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kementrian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat atas dana hibah yang diberikan dalam Penelitian Dosen Pemula yang telah dilakukan, semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terimakasih juga kepada mahasiswa PGSD, FKIP UNUGHA yang telah menjadi subjek penelitian kali ini dan juga mahasiswa PGSD di kampus lain, semoga e modul ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakaryaOffset
- Brog, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: an introduction* (4 th ed). New York & London: Longman Inc.
- Burhan Nurgiantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Butcher, C, Davies,C and Highton, M, (2006). *Design Learning*. Routledge: London 4. Tarigan, Henry Guntur (1986). *Menyimak sebagai Suatu*

Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

- Herawati, N.S dan Muhtadi, Ali (2018). *Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi SMA*, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No.2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hulstijn, J H (2007) *The shaky ground beneath the CEFR: quantitative and qualitative dimensions of language proficiency*, *The Modern Language Journal* 91 (4), 663–667. 8.
- Prasetiyowati, Y dan Tandyonomanu, D (2015) *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Psikologi. 2014. *Babon Psikotes Paling Update*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Saddhono, K, Slamet (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusmartini, Putu Prima (2008). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Tape Recorder disertai Gambar Berseri Siswa SD Lab Undiksha Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha: tidak diterbitkan.
- Widoyoko, Eko Putro S, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- W Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo